

IMPLEMENTASI METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN FIQIH

Muhammad Yasin¹, Siti Sri Fattul Jannah²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Jl. Soekarno Hatta, Kutai Timur Kalimantan Timur, Indonesia
Email: mysgt1978@gmail.com

Article History

Received: 18-11-2023

Revision: 29-11-2023

Accepted: 03-12-2023

Published: 10-12-2023

Abstract. The aim of this study is to describe the implementation of discussion methods in improving the learning motivation of students in fiqh lessons at Nurul Hikmah MA as well as the supporting and inhibiting factors in using the discussion method. The research method used is a qualitative approach through descriptive methods. This research uses many data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. The results of this study show that the concept of discussion method on fiqh lessons in Nurul Hikmah MA uses the division of students into groups to be able to collaborate and engage in discussion. This method significantly increases the motivation of students to learn through the enthusiasm of students. However, in implementing the discussion method there are some supportive and inhibitor factors so that educators can study and review the various existing learning methods. Because not all lessons are suitable for implementation with discussion methods so educators need to have the right learning strategies to facilitate the learning process.

Keywords: Discussion Methods, Learning Motivation

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan implementasi metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran fiqh di MA Nurul Hikmah serta faktor-faktor pendukung maupun penghambat dalam menggunakan metode diskusi. Metode penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif. penelitian ini menggunakan banyak teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep metode diskusi pada pelajaran fiqh di MA Nurul Hikmah menggunakan pembagian peserta didik menjadi kelompok agar dapat berkolaborasi dan terlibat dalam diskusi. metode ini secara signifikan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar melalui antusiasme peserta didik. Akan tetapi, dalam mengimplementasikan metode diskusi memiliki beberapa faktor pendukung maupun penghambat sehingga para pendidik dapat lebih mengkaji dan menelaah kembali berbagai macam metode pembelajaran yang ada. Karena, tidak semua materi pelajaran fiqh cocok untuk diimplementasikan dengan metode diskusi sehingga pendidik perlu untuk memiliki strategi pembelajaran yang tepat untuk memfasilitasi dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Metode Diskusi, Motivasi Belajar

How to Cite: Yasin, M & Jannah, S. S. F. (2023). Konsep Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Fiqih. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (3), 2207-2217. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.443>

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan suatu potensi jasmani serta rohani yang akan diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk tercapainya tujuan dan

kedewasaannya agar peserta didik mampu untuk melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Hidayat, 2022). Dalam hal ini, pendidikan berfungsi untuk dapat membimbing peserta didik sesuai dengan tugas perkembangan yang mencakup kebutuhan setiap individu serta harus dijalani oleh seluruh peserta didik. Dengan demikian, pendidikan merupakan suatu proses perkembangan terhadap individu untuk mencapai perkembangan diri serta kecakapan sosial yang memiliki beberapa fungsi untuk dapat dilakukan dengan keluarga maupun masyarakat secara terpadu dengan berbagai lembaga institusi yang diadakan secara sengaja untuk mengembangkan fungsi pendidikan (Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi, 2022).

Metode pembelajaran merupakan berbagai macam cara yang digunakan untuk tercapainya tujuan Pendidikan dengan melalui aktivitas serta usaha peserta didik dalam meningkatkan kepribadiannya serta potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik (Pito, 2021). Dari sekian banyaknya metode pembelajaran yang dipaparkan oleh berbagai pakar Pendidikan, akan tetapi tidak semuanya dapat diterapkan pada setiap jam pembelajaran. Oleh karena itu, seorang pendidik harus dapat menelaah metode yang tepat sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan ke peserta didik agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pelajaran dan meningkatkan hasil belajar serta minat belajar bagi peserta didik. Pada transformasi pendidikan di abad 21 ini, metode pembelajaran sangatlah beragam sehingga para pendidik harus dapat mengikuti dan mengimplementasikan kepada peserta didik dengan menyesuaikan kembali antara metode pembelajaran dan materi pelajaran yang akan dilakukan. Dengan demikian, agar tercapainya tujuan pendidikan maka para pendidik harus dapat mengetahui, memahami, serta mengimplementasikan dengan berbagai metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Menurut Mutrofin, metode diskusi merupakan kegiatan yang dapat membuat peserta didik dapat menjelaskan, mendeskripsikan, memperdebatkan suatu pokok permasalahan yang di beri oleh pendidik, serta dapat berbagi pendapat dengan teman kelompok mengenai suatu pokok permasalahan (Suardana, 2020). Sedangkan, menurut Zakaria, metode diskusi merupakan salah satu bagian dari metode cooperative learning yaitu metode pembelajaran yang dapat membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif ketika peserta didik dapat terlibat secara aktif untuk menyampaikan ide maupun gagasannya dalam suatu pokok permasalahan yang diberikan oleh seorang pendidik (Nofiana, 2017). Dalam proses belajar mengajar, peran dari seorang pendidik sangatlah penting karena ketika seorang pendidik meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik maka pada akhirnya akan dapat meningkatkan kualitas belajar dari seorang peserta didik. Oleh karena itu, apabila seorang peserta didik telah memiliki motivasi

belajar yang sangatlah tinggi maka peserta didik tersebut dapat meningkatkan keterampilan serta prestasi belajarnya (Mendari & Kewal, 2016).

Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik maka seorang pendidik mestilah dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan dengan disertai motivasi belajar agar peserta didik dapat belajar secara efektif maupun efisien dan pada akhirnya dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sangatlah banyak cara maupun strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik untuk merangsang seorang peserta didik dalam hal belajar, misalnya seorang pendidik memberikan suatu apresiasi berupa nilai maupun hadiah ketika seorang peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh seorang pendidiknya.

Dalam meningkatkan semangat belajar maka seorang pendidik perlu memiliki kreativitas serta keterampilan dalam hal menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, salah satu caranya yaitu dalam hal memilih untuk menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pelajarannya. Pada mata pelajaran fiqih, kebanyakan seorang pendidik menggunakan metode ceramah. Dalam hal ini banyak didapati peserta didik yang mengalami perasaan bosan dan jenuh ketika proses pembelajaran sedang berlangsung karena seorang pendidik lah yang mendominasi pada kegiatan belajar mengajar sehingga terciptanya komunikasi yang hanya terjalin satu arah yaitu dari seorang pendidik ke peserta didik (Ratih & Muharom, 2021).

Para peserta didik pastinya memerlukan seorang pendidik yang selalu mengikuti perkembangan zaman khususnya pada bidang teknologi sehingga seorang pendidik dapat menguasai variasi metode pembelajaran yang akan disesuaikan kembali dengan materi pelajarannya. Sebagaimana hasil wawancara dari salah satu peserta didik di MA Nurul Hikmah yaitu (DA), dapat diketahui bahwa pada mata pelajaran fiqih akan sangat membosankan jika seorang pendidik tidak dapat menggunakan metode-metode pembelajaran yang menyenangkan bahkan para peserta didik yang lain akan sangat sulit memahami jika hanya seorang pendidik yang lebih aktif di dalam kelas.

Menurut Prianto, metode diskusi digunakan agar dapat mengetahui kreativitas tiap peserta didik, peserta didik dapat lebih mudah memahami, dapat menyelesaikan suatu pokok permasalahan yang diberikan oleh pendidik dengan kemampuannya dalam berdiskusi bersama kelompoknya, serta dapat menjadikan peserta didik agar dapat lebih bertanggung jawab. Sedangkan, menurut Suardi dan Kanji, metode diskusi digunakan agar dapat melatih para peserta didik menjadi terbiasa untuk saling memberikan pendapatnya dalam menghadapi suatu pokok permasalahan tertentu (Setiawan, Rifdarmon, Yuvenda, & Nasir, 2022). Oleh karena

itu, pentingnya seorang pendidik untuk dapat memahami berbagai macam metode pembelajaran agar dapat memudahkan peserta didik dalam hal memahami pelajaran terkhususnya pelajaran fiqih. Dalam proses belajar mengajar, seorang pendidik biasanya lebih banyak menggunakan metode ceramah dan pada akhirnya para peserta didik hanyalah sebagai pendengar sehingga terkesan ketika berlangsungnya proses belajar mengajar terasa monoton, dalam hal ini membuat peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik dengan materi pelajarannya ataupun peserta didik yang tidak berani mengeluarkan pendapatnya terkait dengan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik haruslah mampu untuk menggunakan metode yang relevan dengan materi pelajaran sehingga dapat mengembangkan tingkat pemahaman para peserta didik.

Berdasarkan yang telah dipaparkan diatas, maka objek penelitian di MA Nurul Hikmah Sangatta Utara karena di sekolah tersebut masih bersifat terbuka serta memberikan kesempatan bagi peneliti agar dapat meneliti baik dari sisi kepala sekolah, guru, maupun peserta didik. Salah satu faktor keberhasilan proses pembelajaran ialah ketika seorang pendidik menggunakan metode diskusi karena dengan metode diskusi dapat lebih meningkatkan interaksi antara seorang pendidik dengan para peserta didik bahkan peserta didik dapat lebih aktif ketika dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu (1) Untuk mengetahui konsep metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran fiqih, dan (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam konsep metode diskusi pada pelajaran fiqih.

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. penelitian ini menggunakan banyak teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini digunakan untuk menghasilkan sumber data yang terstruktur dan memastikan komprehensif penelitian sehingga memerlukan keterampilan dan keahlian dalam hal mendokumentasikan dan mengumpulkan data penelitian (Yasin & Siti Sri Fattul Jannah, 2022).

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah satu orang yaitu salah satu pendidik pelajaran fiqih MA Nurul Hikmah sebagai narasumber utama. Adapun sumber data pendukung berjumlah dua orang yaitu kepala sekolah MA Nurul Hikmah dan salah satu peserta didik MA Nurul Hikmah. Data yang dikumpulkan mencakup pandangan subjektif atau interpretasi mereka tentang konsep metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik terkhususnya pada pelajaran fiqih, bersama dengan dokumentasi yang diperoleh

dari lokasi penelitian. Penelitian ini melakukan pengamatan non-partisipan, karena penulis bertindak sebagai pengamat objektif yang tanpa keterlibatan secara langsung dalam fenomena yang diamati (Fadli, 2021). Adapun, wawancara yang tidak terstruktur sebagai metode penelitian, sehingga memungkinkan eksplorasi komprehensif dari sumber dengan mengajukan pertanyaan yang dianggap penting.

HASIL

Konsep Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Fiqih

Metode diskusi ialah metode yang dilakukan sebagai pendekatan sederhana yang mendorong keterlibatan peserta didik dan partisipasi aktif dalam proses belajar (Mulyati & Nafisyah, 2021). Metode diskusi mengacu kepada pertukaran interaktif antar peserta didik atau antara peserta didik dan pendidik, di mana mereka terlibat dalam analisis, pemecahan masalah, eksplorasi, dan diskusi tentang topik atau masalah tertentu (Manullang, Sidabutar, & Manullang, 2022). Metode diskusi dalam pelajaran fiqih di MA Nurul Hikmah menjadi salah satu metode yang selalu diterapkan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Pendidik bidang studi menerapkan gagasan metode diskusi ini dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Dalam hal ini pun sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu (HH) selaku pendidik pelajaran fiqih MA Nurul Hikmah bahwa metode diskusi merupakan salah satu dari sekian banyaknya metode yang sangatlah efektif untuk digunakan dengan membagi empat atau lima kelompok dengan jumlah peserta didik yang sama. Sedangkan, dari hasil wawancara dengan narasumber ibu (NAF) selaku kepala sekolah MA Nurul Hikmah bahwa dalam pengamatannya beliau selama ini, metode diskusi pada pelajaran fiqih memiliki potensi untuk meningkatkan antusiasme peserta didik untuk belajar. Namun, pentingnya untuk mengetahui bahwa tidak semua disiplin akademik cocok untuk penggunaan pendekatan pedagogis tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik dapat menunjukkan kecenderungan yang lebih besar untuk memecahkan masalah akademiki yang menantang ketika berkolaborasi dengan teman-teman mereka dalam pengaturan kelompok. Selain itu, terlibat dengan peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam diskusi merupakan alternatif untuk memiliki pengetahuan yang luas dengan pendekatan pemecahan masalah yang menghasilkan hasil yang memuaskan. Penting untuk mengetahui bahwa mencari input dari sesama peserta didik tidak berarti bahwa peran pendidik dalam memperbaiki jawaban diabaikan. Sebaliknya, pemberian umpan balik yang menyeluruh oleh pendidik menanamkan kepercayaan pada pemahaman peserta didik tentang hasil yang berasal dari diskusi mereka.

Pada akhirnya, partisipasi dalam kelompok merupakan bagian dari kemandirian dan keterampilan berpikir kritis di antara peserta didik. Penggunaan pendekatan diskusi memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi peserta didik, memfasilitasi pemahaman peserta didik, dan mempercepat penguasaan materi belajar. Namun, tidak semua peserta didik menyukai metode diskusi karena mungkin tidak kompatibel atau disesuaikan dengan pendekatan instruksi pendidik yang menangani preferensi peserta didik.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode diskusi, yaitu (Abdulbaki, Suhaimi, Alsaqqaf, & Jawad, 2018): 1) pendidik memulai metode diskusi dengan menyajikan topik yang akan dibahas dan memberikan instruksi yang tepat untuk memecahkan masalah. 2) di bawah bimbingan dari pendidik, peserta didik mengatur diri mereka sendiri menjadi kelompok diskusi. 3) di dalam kelompok-kelompok diskusi ini, peserta didik terlibat dalam diskusi mendalam yang berkaitan dengan topik yang ditugaskan. 4) masing-masing kelompok menyampaikan ringkasan pertimbangan mereka. 5) Hasil dari presentasi ini kemudian ditangani secara kolektif oleh semua peserta didik yang terlibat dalam diskusi. 6) Peserta Didik dengan teliti mencatat hasil diskusi, sementara pendidik mengkonsolidasikan dan mengkomunikasikan hasil masing-masing kelompok. 7) Pendidik mengevaluasi dan menilai hasil diskusi.

Metode diskusi memiliki berbagai macam jenis metode diskusi, salah satunya ialah whole group. Metode diskusi ini dapat dilakukan jika peserta didik tidak lebih dari dua puluh orang. Langkah awal metode ini ialah pendidik membagi tugasnya sebagai pelaksana diskusi. Lalu seorang pendidik memaparkan pokok permasalahannya yang harus dipecahkan oleh peserta didik selama maksimal 15 menit. Selanjutnya, peserta didik maupun pendidik akan saling memberikan tanggapan dan pendidik akan menyimpulkan hasil diskusi (Afiefah, 2014).

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Konsep Metode Diskusi pada Pelajaran Fiqih

Dalam proses implementasi metode diskusi, pentingnya untuk mempertimbangkan faktor pendukung dan faktor penghambat. Mengingat kurangnya metode yang sempurna, maka setiap metode pastinya memiliki kedua faktor tersebut. Ada beberapa faktor pendukung dalam mengimplementasikan metode diskusi pada pelajaran fiqih, yaitu (Kusuma, 2015): 1) menggunakan metode diskusi di kelas dapat memotivasi peserta didik dan pendidik untuk belajar. 2) beberapa jenis media pembelajaran yang berbeda dan didukung dengan penerapan metode diskusi membuat peserta didik dapat lebih memahami pokok permasalahan yang diberikan oleh pendidik. 3) ruang kelas yang nyaman sebagai salah satu faktor pendukung

berjalannya metode diskusi karena peserta didik tidak akan pernah bosan ataupun frustrasi saat mereka belajar.

Dalam hal ini pun sejalan dengan hasil wawancara dengan narasumber yaitu salah satu peserta didik dari MA Nurul Hikmah yaitu (DA), mengenai faktor pendukung dalam konsep diskusi pada pelajaran fiqih, peserta didik tersebut mengatakan bahwa faktor pendukung yang paling utama dalam mengimplementasikan metode diskusi ialah adanya kesadaran untuk saling membantu antar teman yakni peserta didik, dengan metode diskusi maka peserta didik yang lebih aktif akan membantu temannya yang pasif untuk dapat saling berbagi pendapat mengenai suatu pokok permasalahan dan berusaha agar dalam satu kelompok dapat aktif semua ketika mempresentasikan hasil diskusinya.

Adapun beberapa faktor penghambat yang sering terjadi saat mengimplementasikan metode diskusi pada pelajaran fiqih. Sebagaimana menurut Ainur Rofiq, mengenai faktor penghambat dalam mengimplementasikan metode diskusi pada pelajaran fiqih ialah: 1) Peserta didik menunjukkan pasivitas atau malu dalam mengekspresikan pendapat mereka. 2) Kurangnya kerja sama antara peserta didik. 3) Tidak adanya alat atau media yang dapat digunakan sebagai sumber daya tambahan untuk diskusi yang lebih komprehensif (Awaelae & Rofiq, 2022). Dalam hal ini pun sejalan dengan hasil wawancara dengan narasumber Ibu (HH) selaku pendidik pelajaran fiqih MA Nurul Hikmah, mengenai faktor penghambat metode dalam diskusi pada pelajaran fiqih, bahwa yang menjadi faktor penghambat utama berjalannya ketika seorang pendidik ingin mengimplementasikan metode diskusi pada saat pelajaran fiqih ialah waktu yang sangatlah terbatas. Sehingga, seorang pendidik haruslah mampu untuk menggunakan waktu seefisien mungkin dan disesuaikan dengan materi pelajaran yang cocok untuk menggunakan metode diskusi sehingga diskusi dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengimplementasikan metode diskusi pastinya memerlukan faktor pendukung sehingga dapat membuat kegiatan pengajaran dan pembelajaran berjalan lancar. Faktor pendukung yang paling utama sehingga seorang pendidik dapat menggunakan metode diskusi ketika dalam proses kegiatan pembelajaran ialah saat peserta didik sangatlah antusias serta bersemangat selama proses pembelajaran fiqih berlangsung serta saat menggunakan metode diskusi memiliki dampak yang mendalam untuk meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran fiqih. Akan tetapi, dalam mengimplementasikan metode pembelajaran pastinya memiliki beberapa hambatan termasuk ketika menggunakan metode diskusi. Faktor hambatan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran ialah waktu yang sangatlah terbatas serta adanya penurunan tingkat partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi. Sehingga pendidik haruslah

mampu memanfaatkan waktu yang telah disediakan seefektif mungkin untuk melancarkan kegiatan pembelajaran serta peserta didik yang aktif dalam mendorong temannya yang pasif agar dapat aktif dengan berpartisipasi saat mengeluarkan pendapat dan argumennya sehingga terjalannya kinerja kelompok yang baik.

DISKUSI

Metode Diskusi ialah salah satu metode pembelajaran yang melibatkan dua arah komunikasi antara pendidik dan peserta didik untuk saling memberikan informasi terait dengan topik yang dibahas saat pembelajaran (Ermi, 2015). Hasil temuan yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa implementasi metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam diskusi ini memaparkan implikasi metode diskusi serta mengeksplorasi beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam menerapkan metode diskusi saat pembelajaran di kelas.

Konsep Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Fiqih

Hasil dari temuan ini menunjukkan bahwa dalam menerapkan metode diskusi maka peserta didik lebih banyak berperan secara aktif baik dalam segi berbicara, berpendapat, maupun berdiskusi terkait dengan topik pembahasan yang telah diberikan oleh pendidik. Di dalam metode diskusi, maka peran seorang pendidik sebagai fasilitator yang akan memandu di saat berlangsungnya suatu diskusi, mengajukan beberapa pertanyaan yang dapat merangsang pemikiran, serta menjaga agar diskusi tetap berada pada jalur yang menjadi topik pembahasan.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Konsep Metode Diskusi pada Pelajaran Fiqih

Dalam menerapkan metode diskusi pastinya memiliki beberapa faktor pendukung yang akan menjadi penunjang agar metode diskusi ini dapat berjalan dengan baik ketika di dalam proses belajar mengajar (Burhanuddin, 2022). Salah satunya ialah partisipasi seorang peserta didik yang aktif ketika berjalannya suatu diskusi dimana hal ini peserta didik dapat mempersiapkan diri dengan membaca serta memahami topik pembahasan yang telah diberikan oleh pendidik dan mampu untuk berbagi pendapat dengan sesama peserta didik. Namun, meskipun temuan pada penelitian ini memiliki faktor pendukung, akan tetapi dalam mengimplementasikan metode diskusi pastilah memiliki faktor penghambat dikarenakan tidak

adanya suatu metode pembelajaran yang sempurna. Salah satu faktor penghambatnya ialah waktu yang sangatlah terbatas karena ketika menggunakan metode diskusi maka akan memerlukan waktu yang lama agar topik pembahasan dapat terselesaikan dengan baik.

KESIMPULAN

Pada materi pelajaran Fiqih di MA Nurul Hikmah, para pendidik memiliki berbagai macam metode pembelajaran yang sangatlah beragam. Oleh karena itu, para pendidiklah yang menentukan bagian pokok materi yang cocok dengan banyaknya metode pembelajaran yang telah ada sehingga dalam proses pembelajaran para peserta didik dapat lebih mudah aktif dan memahami materi pelajaran fiqih. Berdasarkan paparan data dan interpretasi yang dijelaskan dalam bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa temuan dari penelitian ini ialah metode diskusi yang digunakan dalam materi pelajaran di MA Nurul Hikmah menggunakan sistem kelompok untuk mengatur peserta didik menjadi beberapa kelompok. Metode ini meningkatkan motivasi belajar. Peserta didik sangat menghargai kesempatan untuk mengatasi materi pembelajaran yang menantang dalam kelompok dengan sesama teman sebayanya. Selain itu, terlibat dalam diskusi dengan teman-temannya dapat mendorong interaksi dan memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah melalui pendekatan yang beragam. Akibatnya, peserta didik lebih cenderung mendapatkan jawaban yang memuaskan karena mereka menerima input dari sesama teman sebayanya. Penting untuk dicatat bahwa kehadiran pendidik dalam diskusi ini memastikan keakuratan jawaban yang diberikan.

Selain itu, peserta didik mendapatkan kepercayaan diri dalam pemahaman mereka tentang hasil diskusi, dan dinamika kelompok ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis para peserta didik. Inisiasi dan bimbingan diskusi ini harus dilakukan oleh pendidik bidang studi dengan memfasilitasi peserta didik untuk terlibat dalam diskusi kelompok. Dalam konteks ini, pendidik harus mengarahkan perhatian peserta didik ke arah tujuan dan topik diskusi, memperluas masalah atau urutan pendapat, menganalisis perspektif peserta didik, berusaha meningkatkan partisipasi peserta didik dan akhirnya menyelesaikan diskusi.

REKOMENDASI

Berdasarkan analisis data diatas, maka peneliti memberikan saran kepada pihak sekolah khususnya untuk para pendidik pelajaran fiqih agar dapat lebih mengkaji dan menelaah kembali berbagai macam metode-metode pembelajaran yang ada. Karena, tidak semua materi pelajaran fiqih cocok untuk diimplementasikan dengan metode diskusi karena pastinya ada

beberapa materi pokok fiqih yang lebih cocok untuk menggunakan metode-metode pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, para pendidik perlu untuk memiliki strategi pembelajaran yang tepat untuk memfasilitasi dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar sehingga dapat mendorong peningkatan keterlibat peserta didik saat kegiatan belajar mengajar.

REFERENSI

- Abdulbaki, K., Suhaimi, M., Alsaqqaf, A., & Jawad, W. (2018). The use of the discussion method at university: Enhancement of teaching and learning. *International Journal of Higher Education*, 7(6), 118–128. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v7n6p118>
- Afiefah, N. (2014). Pembelajaran dengan Metode Diskusi Kelas. *Jurnal Tarbawiyah*, 11(1), 53–65. Retrieved from <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/359>
- Awaelae, A., & Rofiq, A. (2022). *Konsep Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Kelas X Sekolah Menengah Atas (Studi. 1(2021)*, 190–197.
- Burhanuddin, N. (2022). Dampak Penerapan Metode Diskusi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi belajar Peserta Didik di SDN 168 Sumbang. *Istiqra*, 9(2).
- Ermi, N. (2015). Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru. *Sorot*, 10(2), 155. <https://doi.org/10.31258/sorot.10.2.3212>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hidayat, R. (2022). *Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah* (C. Wijaya, ed.). Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Kusuma, A. (2015). Implementasi Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MAN 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Manullang, J., Sidabutar, H., & Manullang, A. (2022). Efektifitas Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 502–509. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.39268>
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2016). Motivasi Belajar Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 13(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v13i2.10304>
- Mulyati, S., & Nafisyah, D. (2021). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Agama Siswa Melalui Metode Diskusi di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research*, 2(3), 65–69. <https://doi.org/10.37251/jber.v2i3.197>
- Nofiana, M. (2017). Efektivitas Penerapan Metode Diskusi-Simulasi Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 4(2), 85. <https://doi.org/10.25273/jems.v4i2.688>
- Pito, A. H. (2021). Konsep Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 3(2), 87–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.36052/andragogi.v6i2.59>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>

- Ratih, R., & Muharom, F. (2021). Tasamuh Based E-Module Development in The Fiqih Subject for 10th Grade Students in Islamic Senior High School. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 531–546. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i3.1617>
- Setiawan, D., Rifdarmon, R., Yuvenda, D., & Nasir, M. (2022). Pengaruh Metode Diskusi Menggunakan Aplikasi Zoom Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 592–598. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.1870>
- Suardana, M. (2020). Efektivitas Metode Diskusi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Agama Hindu. *Journal of Education Action Research*, 4(2), 132–144. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i2.24735>
- Yasin, M., & Siti Sri Fattul Jannah. (2022). Penanggulangan Dampak Negatif Media Sosial Melalui Peran Guru dan Masyarakat di Sekolah. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 250–258. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.916>